



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Pemberdayaan Pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru
Menuju Lansia Sehat Mandiri Sejahtera**

*Empowering Teratai 49 As-Sakinah Elderly Health Post Management Toward Healthy
Independent And Prosperous Seniors*

¹⁾Ulya Anisatur Rosyidah, ²⁾Dwi Yunita Haryanti, ³⁾Juariyah, ⁴⁾Nely Ana Mufarida*

^{1,2,3,4)} Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: nelyana@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia memerlukan penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelola Posyandu Lansia. Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru masih menghadapi kendala dalam pengelolaan program, koordinasi antar pengurus, serta penyusunan kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan pengurus Posyandu Lansia melalui model pemberdayaan yang mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan berkelanjutan, penguatan tata kelola organisasi, dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia. Kegiatan dilaksanakan pada Juni–Agustus 2025 dengan melibatkan 10 pengurus Posyandu Lansia. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, lembar observasi keterampilan, serta pemantauan partisipasi lansia sebelum dan sesudah program. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 50,9 menjadi 85,3 dengan persentase peningkatan sebesar 67,6% dan nilai N-gain sebesar 0,70 (kategori tinggi). Selain itu, jumlah lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu meningkat dari 28 menjadi 41 orang, sedangkan tingkat kehadiran meningkat dari 55% menjadi 85%. Keberhasilan program didukung oleh pendekatan partisipatif, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pengurus Posyandu, pemerintah desa, dan Puskesmas. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan Posyandu Lansia serta menghasilkan model pemberdayaan yang berpotensi direplikasi untuk memperkuat pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat menuju lansia yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

Kata Kunci: Lansia Sehat, Pelayanan Kesehatan, Pemberdayaan, Posyandu Lansia, Kualitas Pelayanan.

Abstract

The increasing elderly population in Indonesia necessitates strengthening community-based health services through enhancing the capacity of elderly integrated health post (Posyandu Lansia) management. The Teratai 49 As-Sakinah Elderly Integrated Health Post in Cakru Village continues to face challenges in program management, coordination among administrators, and the development of sustainable activity plans. This community service program aimed to empower the administrators of the Elderly Integrated Health Post through an integrated empowerment model consisting of health education, training, continuous mentoring, organizational management strengthening, and cross-sector collaboration to improve the quality of health services for older adults. The program was conducted from June to August 2025 and involved 10 administrators of the Elderly Integrated Health Post. Program evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure knowledge improvement, observational checklists to assess practical skills, and monitoring of elderly participation before and after the intervention. The results demonstrated that the mean knowledge score increased from 50.9 to 85.3, representing a 67.6% improvement with a normalized gain (N-gain) score of 0.70 (high category). In addition, the number of active elderly participants increased from 28 to 41 individuals, while attendance rates improved from 55% to 85%. The success of the program was supported by a participatory approach, continuous mentoring, and collaboration among the Elderly Integrated Health Post administrators, the village government, and the community health center (Puskesmas). This program contributed to strengthening the capacity of the Elderly Integrated Health Post administrators in managing community-based elderly health services and produced an empowerment model with the potential to be replicated in other Elderly Integrated Health Posts to support healthy, independent, and prosperous ageing.

Keywords: *Community Empowerment; Elderly Integrated Health Post; Health Service Quality; Healthy Ageing; Older Adults.*

Submitted: 12-06-2026, Revision: 09-07-2026, Accepted: 13-08-2026

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan salah satu fenomena demografi yang menjadi perhatian dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Sari & Aditiya, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat (Aprial & Lubis, 2025). Kondisi ini membawa konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, sosial, dan pemberdayaan bagi kelompok lansia (Riana & Ramadhany, 2024). Seiring bertambahnya usia, lansia berisiko mengalami penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka (Artawan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mendukung terwujudnya lansia yang sehat, mandiri, dan sejahtera melalui pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan berbasis masyarakat (Fersa et al., 2024).

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam mendukung kesehatan lansia adalah Posyandu Lansia (Amira et al., 2023). Posyandu Lansia merupakan wadah pelayanan kesehatan yang memberikan berbagai layanan, seperti pemantauan kesehatan, penyuluhan kesehatan, kegiatan

olahraga, serta pembinaan sosial bagi lansia (Pradika et al., 2024). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia sangat dipengaruhi oleh peran pengurus dan kader sebagai penggerak utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Ema Pradini et al., 2023). Pengurus yang memiliki kapasitas dan keterampilan yang baik akan mampu mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan lansia sehingga partisipasi dan kualitas pelayanan dapat meningkat (Djuari et al., 2024).

Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah di Desa Cakru telah melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan bagi lansia. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus, masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan kemampuan pengurus dalam pengelolaan program, kurang optimalnya koordinasi antar pengurus dan kader, serta belum tersusunnya program kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, tingkat partisipasi lansia dalam beberapa kegiatan masih belum maksimal karena kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan pengurus Posyandu Lansia agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan mendorong keterlibatan aktif lansia.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dan pengurus posyandu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Matondang, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen posyandu mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan pengabdian oleh (Latumahina et al., 2022) menemukan bahwa pendampingan berkelanjutan kepada kader Posyandu Lansia dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan dan memperkuat kemampuan kader dalam melakukan edukasi kesehatan. (Karimullah et al., 2023) juga melaporkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat posyandu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat serta keberlanjutan program kesehatan.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pemberdayaan yang telah dilaporkan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam aspek pelayanan kesehatan, sedangkan penguatan kapasitas pengurus dalam tata kelola organisasi, perencanaan program, koordinasi antaranggota, serta pendampingan

yang berkelanjutan masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan Posyandu Lansia tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu kader, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi, menyusun program sesuai kebutuhan lansia, serta membangun kolaborasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan unsur masyarakat lainnya. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam implementasi program pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek manajemen organisasi, pendampingan berkelanjutan, dan penguatan jejaring kemitraan secara terpadu.

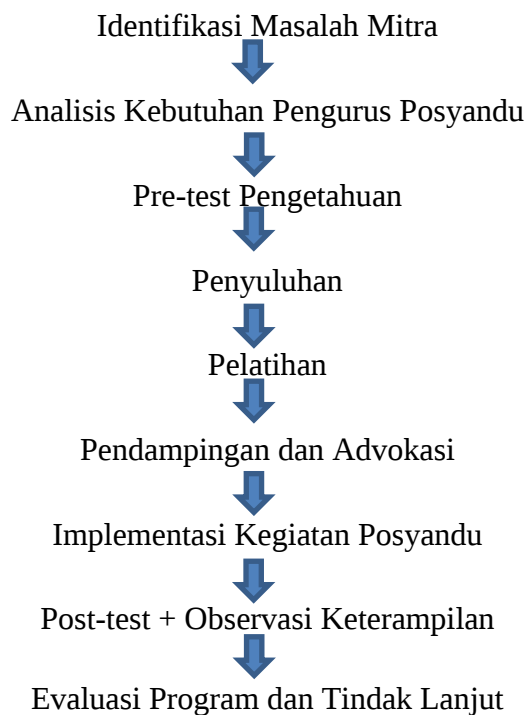
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan pemberdayaan yang lebih komprehensif melalui integrasi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga pada penguatan tata kelola organisasi Posyandu, penyusunan program kerja yang terencana sesuai kebutuhan lansia, peningkatan koordinasi antara pengurus dan kader, serta pengembangan kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah desa dan fasilitas pelayanan kesehatan. Kebaruan (novelty) program ini terletak pada penerapan model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek manajerial, pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu Lansia secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru melalui penguatan kapasitas manajerial, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan menuju lansia yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 di Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah, Dusun Krajan, Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Mitra kegiatan adalah 10 orang pengurus dan kader aktif Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah dengan dukungan Pemerintah Desa Cakru dan Puskesmas Kencong. Program ini secara tidak langsung memberikan manfaat kepada sekitar 70 keluarga lansia yang menjadi sasaran pelayanan Posyandu Lansia.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, meliputi pendidikan masyarakat (penyuluhan), pelatihan, pendampingan (advokasi), dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kapasitas pengurus tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kemampuan mengelola Posyandu Lansia secara mandiri.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

A. Tahapan Pelaksanaan

1. Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan)

Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan pengurus mengenai pelayanan kesehatan lansia. Materi meliputi konsep healthy aging, kebutuhan kesehatan lansia, peran Posyandu Lansia, komunikasi efektif dengan lansia, serta pengelolaan kegiatan Posyandu yang berkelanjutan. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.

2. Pelatihan

Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan pengurus dalam mengelola Posyandu Lansia. Materi meliputi manajemen Posyandu, penyusunan program kerja, pencatatan dan pelaporan, pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pemantauan kesehatan dasar lansia, serta simulasi pelayanan Posyandu. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, simulasi, dan studi kasus.

3. Advokasi dan Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala selama program berlangsung. Tim pengabdian mendampingi pengurus dalam menyusun program kerja, mengimplementasikan kegiatan Posyandu, melakukan koordinasi dengan kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa, serta melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan. Pendampingan bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola Posyandu secara mandiri dan menjamin keberlanjutan program.

B. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan setelah penyuluhan serta pelatihan. Instrumen berupa kuesioner berisi 20 soal pilihan ganda yang mencakup materi konsep lansia sehat, pelayanan Posyandu Lansia, manajemen organisasi, pencatatan kegiatan, dan pelayanan kesehatan dasar. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0, sehingga diperoleh rentang nilai 0–100.

Evaluasi keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi (checklist) yang diisi oleh tim pengabdian saat peserta melakukan praktik pelayanan Posyandu. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan melakukan pengukuran tekanan darah, penimbangan

berat badan, pencatatan hasil pemeriksaan, komunikasi dengan lansia, dan pelaksanaan alur pelayanan Posyandu.

Selain itu dilakukan observasi terhadap aspek manajerial Posyandu menggunakan lembar monitoring yang meliputi penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, koordinasi antar pengurus, serta kelengkapan administrasi Posyandu.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test serta menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta. Data hasil observasi dan diskusi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan pengurus selama proses pendampingan.

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ditetapkan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Terjadi peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test minimal 20%.
2. Minimal 80% peserta memperoleh kategori baik pada penilaian keterampilan pelayanan Posyandu.
3. Tersusunnya program kerja Posyandu Lansia untuk periode berikutnya.
4. Terlaksananya koordinasi rutin antara pengurus, kader, pemerintah desa, dan Puskesmas.
5. Meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Melalui penerapan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara terpadu, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah dalam mengelola pelayanan kesehatan lansia secara lebih efektif, berkualitas, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi permasalahan dan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Keempat tahapan tersebut saling berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kapasitas pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Hasil Pendidikan Masyarakat dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus Posyandu Lansia, Pemerintah Desa Cakru, dan Puskesmas Kencong. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengurus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan Posyandu Lansia, namun masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan Posyandu, belum tersusunnya program kerja secara sistematis, koordinasi antar pengurus yang belum optimal, rendahnya partisipasi sebagian lansia, serta pencatatan kegiatan yang belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi penyuluhan disusun sesuai kebutuhan mitra sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama diskusi, terutama pada materi penyusunan program kerja, pelayanan kesehatan dasar, dan strategi meningkatkan kehadiran lansia. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih aplikatif.

2. Hasil Pelatihan Pengurus Posyandu Lansia

Pelatihan diikuti oleh 10 orang pengurus Posyandu Lansia. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri atas 20 soal mengenai manajemen Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia, pencatatan kegiatan, dan komunikasi efektif.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengurus Posyandu Lansia

Indikator	Nilai
Rata-rata pre-test	50,9
Rata-rata post-test	85,3
Persentase peningkatan	67,6%
N-gain	0,70 (kategori tinggi)

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,4 poin atau sebesar 67,6%. Analisis menggunakan normalized gain (N-gain) menghasilkan nilai

0,70 yang termasuk kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan yang efektif kepada peserta.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan metode pembelajaran partisipatif, demonstrasi praktik secara langsung, simulasi pelayanan Posyandu, diskusi interaktif, serta materi yang disesuaikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi pengurus. Pendekatan tersebut memudahkan peserta memahami materi sekaligus mengaplikasikannya dalam pelaksanaan pelayanan Posyandu.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran tekanan darah, pencatatan hasil pemeriksaan, komunikasi dengan lansia, serta penyusunan administrasi Posyandu.

3. Hasil Pendampingan dan Implementasi Program

Pendampingan dilaksanakan selama satu bulan setelah pelatihan dengan fokus pada implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan Posyandu. Selama proses pendampingan, pengurus berhasil menyusun program kerja yang lebih terstruktur, memperbaiki sistem administrasi, meningkatkan koordinasi dengan kader, pemerintah desa, dan Puskesmas, serta melaksanakan pelayanan Posyandu secara lebih sistematis.

Program rutin yang berhasil dilaksanakan meliputi senam lansia, pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, penyuluhan kesehatan, konseling kesehatan, serta kunjungan rumah bagi lansia yang tidak dapat menghadiri kegiatan Posyandu.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Senam Lansia



Gambar 4. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan pengurus dalam menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas yang lebih jelas, serta adanya dukungan aktif dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan Puskesmas. Kolaborasi tersebut memperkuat pelaksanaan program sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan secara lebih teratur dibandingkan sebelum program pengabdian.

Selama pendampingan juga ditemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu sebagian pengurus karena memiliki pekerjaan utama, masih adanya lansia yang belum dapat hadir karena kondisi kesehatan dan keterbatasan mobilitas, serta keterbatasan sarana penunjang pelayanan. Hambatan tersebut diatasi melalui penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel, pembagian tugas antar pengurus, serta pelaksanaan kunjungan rumah bagi lansia yang tidak dapat hadir di Posyandu.

4. Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi lansia setelah program pemberdayaan dilaksanakan.

Tabel 2. Perbandingan Partisipasi Lansia Sebelum dan Sesudah Program

Periode	Jumlah Lansia Aktif	Persentase Kehadiran
Sebelum program	28 orang	55%
Sesudah program	41 orang	85%

Jumlah lansia aktif meningkat dari 28 orang menjadi 41 orang atau bertambah 13 peserta (46,4%), sedangkan tingkat kehadiran meningkat sebesar 30 poin persentase, dari 55% menjadi 85%.

Peningkatan partisipasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tersusunnya program yang lebih sesuai dengan kebutuhan lansia, adanya variasi kegiatan seperti senam dan konseling kesehatan, meningkatnya kemampuan komunikasi pengurus, serta pelaksanaan kunjungan rumah bagi lansia yang tidak dapat hadir. Faktor lain yang turut mendukung adalah meningkatnya koordinasi antara pengurus, kader, pemerintah desa, dan Puskesmas sehingga pelayanan menjadi lebih terorganisasi.

Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa lansia merasa lebih diperhatikan, memperoleh informasi kesehatan yang lebih mudah dipahami, serta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Di sisi lain, pengurus menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kemandirian dalam mengelola kegiatan Posyandu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kapasitas pengurus, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan dan partisipasi lansia.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan pengurus Posyandu Lansia melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 50,9 menjadi 85,3 dengan nilai N-gain sebesar 0,70 (kategori tinggi) menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi pengurus. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh penerapan metode pembelajaran partisipatif melalui diskusi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Laverack, bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengenali permasalahan, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri (Sururi et al., 2022). Dalam kegiatan ini, pengurus tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga didorong untuk menyusun program kerja, memperbaiki sistem administrasi, meningkatkan koordinasi, dan melaksanakan pelayanan Posyandu secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan telah mencakup peningkatan kapasitas individu sekaligus penguatan kelembagaan Posyandu Lansia.

Peningkatan partisipasi lansia dari 55% menjadi 85% menunjukkan bahwa kualitas tata kelola Posyandu berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat. Menurut teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein, keterlibatan masyarakat akan meningkat apabila masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Saleh et al., 2025). Pada kegiatan ini, penyusunan program dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan lansia sehingga kegiatan yang diselenggarakan, seperti senam lansia, penyuluhan kesehatan, konseling, dan kunjungan rumah, lebih sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya minat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.

Hasil pengabdian ini juga mendukung konsep *healthy aging* yang dikembangkan oleh World Health Organization, yaitu proses mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fungsional agar lansia tetap sehat, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang baik (Abdul et al., 2022). Peningkatan kapasitas pengurus Posyandu memberikan dampak terhadap terselenggaranya pelayanan kesehatan yang lebih teratur, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan lansia. Dengan demikian, Posyandu Lansia tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana promotif, preventif, edukatif, dan pemberdayaan sosial bagi masyarakat lanjut usia.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Cahyani & Matondang, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen Posyandu mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan. Demikian pula, (Latumahina et al., 2022) melaporkan bahwa pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kader serta partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. (Karimullah et al., 2023) juga menyatakan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat Posyandu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Meskipun memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu, kegiatan pengabdian ini memiliki kontribusi yang berbeda. Sebagian besar program sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan kompetensi kader dalam aspek pelayanan kesehatan, sedangkan program ini mengintegrasikan penguatan kapasitas manajerial pengurus, penyusunan program kerja berbasis kebutuhan, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas. Pendekatan tersebut memungkinkan pengurus tidak hanya mampu melaksanakan pelayanan kesehatan, tetapi juga mengembangkan tata kelola organisasi yang lebih sistematis sehingga mendukung keberlanjutan program Posyandu Lansia.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh adanya dukungan lintas sektor yang melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan Puskesmas, kader, serta masyarakat. Kolaborasi ini memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, mempermudah mobilisasi peserta, serta meningkatkan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila didukung oleh kemitraan yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Meskipun demikian, program ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat relatif sedikit sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, periode pendampingan hanya berlangsung selama satu bulan sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengurus maupun lansia belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang lebih berkelanjutan serta evaluasi pada periode yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi peningkatan kualitas pelayanan Posyandu Lansia.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan berkelanjutan, penguatan tata kelola organisasi, dan kolaborasi lintas sektor efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus Posyandu Lansia. Program ini memberikan kontribusi praktis sebagai model pemberdayaan Posyandu Lansia yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik yang serupa guna mendukung penguatan pelayanan kesehatan primer dan terwujudnya lansia yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pemberdayaan Pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru Menuju Lansia Sehat, Mandiri, dan Sejahtera berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat. Peningkatan kapasitas tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai pengetahuan pengurus dari 50,9 pada pre-test menjadi 85,3 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 67,6% dan nilai N-gain sebesar 0,70 (kategori tinggi). Selain itu, pengurus menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, pelaksanaan pelayanan kesehatan, serta koordinasi dengan kader, pemerintah desa, dan Puskesmas.

Program pemberdayaan juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi lansia. Jumlah lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu meningkat dari 28 orang menjadi 41 orang, sedangkan tingkat kehadiran meningkat dari 55% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengurus yang dipadukan dengan pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor mampu meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu Lansia sekaligus mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan primer bagi lansia di tingkat desa.

Program ini memiliki implikasi praktis sebagai model pemberdayaan Posyandu Lansia yang mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, penguatan tata kelola organisasi, dan kolaborasi lintas sektor. Model tersebut berpotensi direplikasi pada Posyandu Lansia lain dengan karakteristik yang serupa untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar Puskesmas melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada pengurus Posyandu Lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi yang telah dicapai. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan melalui penguatan kebijakan, penyediaan sarana-prasarana, serta alokasi anggaran yang mendukung keberlanjutan kegiatan Posyandu Lansia. Selain itu, model pemberdayaan yang telah diterapkan pada kegiatan ini perlu dikembangkan dan diimplementasikan pada Posyandu Lansia di wilayah lain disertai evaluasi jangka panjang agar manfaat program semakin luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini dengan Nomor Kontrak Induk: 124/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025, dan Nomor Kontrak Turunan: 022/LL7/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 oleh LLDikti Wilayah VII Jawa Timur serta kontrak dengan perguruan tinggi yakni Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomor Kontrak: 0993/II.3.AU/REKTORAT/J/2025 tanggal 05 Juni 2025. Tim Pengabdian bersama Mahasiswa juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra Kelompok Pengurus Posyandu Lansia Teratai 49 As-Sakinah Desa Cakru Kencong Jember Jawa Timur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tidak lupa, Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, J. K. H., No, H., & Barat, J. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif , Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE), 3(1), 185–191.
- Amira, I., Hendrawati, H., Maulana, I., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Upaya peningkatan kesehatan jiwa lansia melalui deteksi dini dan edukasi. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(12), 5532–5540.
- Artawan, I. K. (2024). Tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Desa Tibubeneng Kuta. Jurnal Kesehatan Medika Udayana, 10(2), 162–171.

- Cahyani, E., & Matondang, I. (2025). Penerapan pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat pada Posyandu Lansia di Posyandu Kamboja Desa Tuntungan II. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 63–71.
- Djuari, L., Dewanti, L., & Brilianti, N. N. (2024). Pelayanan kesehatan lansia komprehensif di Posyandu Sedap Malam Songgon Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4827–4837.
- Ema Pradini, A., Septian, B. V, Shamara, D., Reyhan, E. R., Anggraini, P., & Negeri Malang, U. (2023). Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Kelompok Lansia Di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kota Malang. *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 25–41.
- Fersa, K. A., Rafni, A., & Muchtar, H. (2024). Pemberdayaan lansia oleh kader Posyandu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 258–274.
- Karimullah, I. W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, M. N., Mawardi, A. I., & Faradina, V. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program Posyandu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 235–241.
- Latumahina, F., Istia., Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45.
- Lubis, A., & Aprial. (2025). Gerak sehat lansia: Program senam dan edukasi olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Pardugul, Samosir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 312–325.
- Pradika, D. M., Utami, N. N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia di Desa Cijagang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 277.
- Riana, R. I., & Ramadhany, A. N. C. (2024). Kepuasan lansia terhadap pemeriksaan kesehatan di Yayasan Batara Hati Mulia Gowa. *Healthsense : Journal Of Public Health Perspective*, 2(1), 1–7.
- Saleh, J., Sam, M., & Nilwana, A. (2025). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan RKPD di Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Teori

- Partisipasi Arnstein, JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 6(5), 3177–3186.
- Sari, N., & Aditiya, V. (2024). Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu Lansia untuk layanan kesehatan yang efektif dan efisien. Jurnal PESAT: Pengabdian Masyarakat STIA LK, 3(2), 209–216
- Sururi, A., Hasanah, B., & Dwianti, A. (2022). Efektivitas Implementasi Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Dampak Pembangunan Berkelanjutan. Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik, 17, 150–162.